

Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir dengan Tingkat Kesejahteraan (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Setia Wisata, Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung)

The Correlation Between Community Participation Level in Coastal Tourism Development with The Welfare Level (Case: Setia Wisata Tourism Awareness Group, Tanjung Setia Village, Pesisir Selatan District, Pesisir Barat Regency, Lampung)

Dio Renaldi^{*)}, Murdianto

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

^{*)}E-mail korespondensi: diorenaldi029@gmail.com

Diterima: 26-06-2022 | Disetujui: 29-07-2022 | Publikasi Online: 31-07-2022

ABSTRACT

The tourism sector has a huge impact on the nation's economy. Tourism activity can affect the increasing income of the region and the availability of extensive employment. Tanjung Setia Beach Tourism is located in West Coast Regency, Lampung. Tourism development must be supported by various parties include the participation of the community. Therefore, this study aims to (1) Analyze the participation rate of Pokdarwis Setia Wisata members; (2) Analyze the level of well-being of Pokdarwis members; (3) analyze the correlation of the participation rate of Pokdarwis members with their level of well-being. The research uses a quantitative approach through survey methods and supported by qualitative through in-depth interviews. The results showed that there is a strong correlation between the participation rate and the level of well-being of Pokdarwis Setia Wisata members. The level of participation is directly proportional to the level of well-being where if the participation rate is in the moderate category then the level of well-being is in the moderate category and if the higher of the participation rate, the higher the one welfare level.

Keywords: participation, pokdarwis setia wisata, tourism, welfare

ABSTRAK

Sektor pariwisata memiliki dampak yang besar bagi perekonomian bangsa. Kegiatan pariwisata ini dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan daerah dan tersedianya lapangan kerja yang luas. Wisata Pantai Tanjung Setia terletak di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Pengembangan pariwisata harus didukung oleh berbagai pihak termasuk partisipasi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis tingkat partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata; (2) Menganalisis tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis; (3) Menganalisis hubungan tingkat partisipasi anggota Pokdarwis dengan tingkat kesejahteraannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dan didukung oleh data kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata. Tingkat partisipasi berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan dimana jika tingkat partisipasi berada pada kategori sedang maka tingkat kesejahteraan berada pada kategori sedang dan apabila tingkat partisipasi berada pada kategori tinggi maka tingkat kesejahteraan juga tinggi.

Kata kunci: kesejahteraan, pariwisata, partisipasi, pokdarwis setia wisata



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan laut terluas di dunia, sehingga dijuluki sebagai negara maritim yang memiliki banyak pulau dan pantai dengan panorama yang sangat indah. Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga dapat mendorong terhadap pengembangan pariwisata nasional. Berdasarkan undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Salah satu industri terbesar dan menjadi andalan utama dalam menghasilkan devisa adalah pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), industri pariwisata Indonesia mampu menyumbang sekitar US\$ 13.139 miliar pada devisa negara dan setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2018 menyumbang sekitar US\$ 16.426 miliar (BPS 2018). Hal ini menjadi peluang besar bagi Indonesia bila dapat memanfaatkan potensi pariwisata yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat.

Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Luas wilayah kabupaten pesisir barat seluas 2.346,07 km². Salah satu destinasi wisata Pesisir Barat yang sudah dikenal hingga mancanegara yaitu pantai Tanjung Setia. Wisata ini terletak di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan. Wisata Pantai Tanjung Setia menawarkan pemandangan yang indah seperti hamparan pasir putih bersih masih terjaga asrinya serta memiliki ombak bergulung yang bisa tingginya dapat mencapai 6 sampai 7 meter dan panjang sekitar 200 meter sehingga sangat cocok untuk berselancar, tingginya gelombang tersebut dikarenakan Pantai Tanjung Setia merupakan laut lepas yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Selain memiliki lokasi strategis dengan obyek wisata utama, di Pantai Tanjung Setia ini sudah dilengkapi dengan sarana penunjang seperti *homestay*, kios souvenir, dan sebagainya. Hal ini menjadikan salah satu penyebab wisata Pantai Tanjung Setia selalu meningkat kunjungan wisatawannya.

Dalam pengembangan pariwisata tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak, salah satunya adalah partisipasi masyarakat yang tinggal sekitar kawasan Pantai Tanjung Setia yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Setia Wisata. Nasdian (2006) mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Menurut Nawawi (2013) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai lapisan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa. Semua diharapkan turut membantu dan menunjang usaha pembangunan pariwisata. Masyarakat terdorong untuk berpartisipasi apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapatkan manfaat yang positif. Sejalan dengan hal tersebut Singgalen dan Kudubun (2018) menyatakan bahwa keterlibatan warga dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga setempat. Keterlibatan warga dalam pengembangan objek wisata menjadi penting karena warga yang lebih memahami potensi wilayahnya. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan melestarikan hasil pembangunan yang telah dicapai. Cohen dan Uphoff dalam Rosyida et al. (2011) membagi partisipasi ke beberapa tahapan yaitu, 1) Tahap pengambilan keputusan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap evaluasi, 4) Tahap menikmati hasil.

Peran aktif dari masyarakat dalam melakukan pembangunan terhadap sektor pariwisata di sisi lain dapat memengaruhi kesejahteraan hidup mereka. Kesejahteraan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-undang No. 11 Tahun 2009). Perkembangan pariwisata setiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, ditujukan dengan pemerataan ekonomi dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, fokus pada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian Marysya dan Amanah (2018) menyatakan bahwa berkembangnya sektor wisata diharapkan dapat memberikan manfaat dari sisi ekonomi yang dirasakan bagi masyarakat sekitar dan pengembangan kawasan wisata semakin memberdayakan masyarakat yang terlibat pada kawasan wisata, sehingga masyarakat menjadi termotivasi untuk meningkatkan potensi dan memanfaatkan potensi dari objek wisata yang nantinya akan menguntungkan pihak masyarakat melalui tingkat pendapatan mereka. Berdasarkan uraian di

atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait hubungan tingkat partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan wisata pesisir dengan tingkat kesejahteraannya.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) menganalisis tingkat partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan parawisata Pantai Tanjung Setia; (2) menganalisis Tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia; dan (3) menganalisis hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan parawisata Pantai Tanjung Setia.

PENDEKATAN TEORITIS

Keberhasilan dalam pengembangan pariwisata sangat bergantung pada partisipasi stakeholder terkait baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Nasdian (2006) menjelaskan partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Partisipasi masyarakat penting dalam pengembangan pariwisata karena tanpa adanya partisipasi masyarakat setempat program pengembangan pariwisata tidak akan berjalan dengan baik. Pokdarwis Setia Wisata merupakan salah satu Kelompok sadar wisata yang terbentuk untuk menjadi pengelola kawasan wisata Pantai Tanjung Setia. Pokdarwis ini melibatkan seluruh anggotanya untuk mengelola kawasan wisata Pantai Tanjung Setia melalui partisipasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan pada kawasan. Menurut Cohen dan Uphoff (1979) membagi partisipasi kedalam beberapa tahapan yaitu, 1) Tahap pengambilan keputusan atau perencanaan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap menikmati hasil dan; 4) Tahap Evaluasi. Tahap pengambilan keputusan atau perencanaan diwujudkan dengan keikutsertaan Anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam rapat-rapat. Kemudian pada Tahap pelaksanaan merupakan wujud nyata partisipasi, pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pariwisata. Tahap evaluasi, pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

Kawasan pariwisata yang berkembang dengan pembangunan yang dilakukan oleh Pokdarwis Setia Wisata secara aktif juga dapat memengaruhi kesejahteraan dari masyarakat di sekitar kawasan. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Afifah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata yang kuat antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Dieng Pandawa, dimana anggota yang berpartisipasi tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi pula. Kesejahteraan seperti yang tertera dalam UU No 11 Tahun 2009 pasal tentang Kesejahteraan pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kemudian Hapsari dan Kinseng (2018) menyatakan bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya, dimana kebutuhan material meliputi pendapatan sedangkan spiritual meliputi pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup. Hal ini sejalan dengan indikator kesejahteraan menurut BPS (2015) 1) tingkat pendapatan; 2) kemudahan mengakses pendidikan; 3) kemudahan mengakses kesehatan; 4) keadaan tempat tinggal; 5) kemudahan mengakses transportasi. Melihat hubungan variabel tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata dengan kesejahteraan masyarakat. Maka, diusulkan kerangka analisis mengenai hubungan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Diduga terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan pariwisata semakin sejahtera kehidupan anggota Pokdarwis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan metode survei, kemudian untuk data kualitatif diperoleh melalui metode wawancara mendalam agar mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode survei. Metode survei pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada responden secara

langsung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan pengamatan langsung di lapang. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan microsoft excel dan aplikasi SPSS For Windows untuk uji korelasi rank spearman. Sementara analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pertama reduksi data yang dimulai dari proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawanara mendalam. Kedua yaitu penyajian data dimana proses penyajian data dilakukan dengan menyusun semua informasi dan data yang diperoleh menjadi sebuah rangkaian kata atau dapat berupa narasi. Selanjutnya adalah verifikasi, yang merupakan langkah terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis Setia Wisata. Unit analisis yang digunakan adalah individu dengan jumlah sampel yang akan diambil adalah seluruh responden sebanyak 40 orang dari total 50 orang yang tergabung dalam Pokdarwis Setia yang belum digunakan dalam uji validitas dan reabilitas. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Informan dalam penelitian ini merupakan beberapa tokoh masyarakat antara lain Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan sebuah identitas yang mencerminkan responden tersebut. Adapun karakteristik responden dari penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, usia, status perkawinan dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik responden pada penelitian hubungan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir dengan tingkat kesejahteraan, 2021

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	82,5
	Perempuan	7	17,5
	Total	40	100,0
Usia	Masa Dewasa Awal	7	17,5
	Masa Usia Pertengahan	26	65,0
	Masa Tua	7	17,5
	Total	40	100,0
Status Perkawinan	Belum Menikah	12	30,0
	Menikah	28	70,0
	Total	40	100,0
Tingkat Pendidikan	Tamat SD	2	5,0
	Tamat SMP	6	15,0
	Tamat SMA	28	70,0
	Tamat Perguruan Tinggi	4	10,0
	Total	40	100,0

Pada Tabel 1 disajikan data karakteristik responden pada penelitian ini. Karakteristik responden tersebut meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan tingkat pendidikan. Pada karakteristik jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 33 responden dan persentase sebesar 82.5 persen. Pada karakteristik tingkat usia mayoritas responden termasuk pada kategori masa usia pertengahan yaitu 28-43 tahun dengan jumlah 26 responden dan persentase sebesar 65 persen. Pada karakteristik status perkawinan mayoritas responden sudah menikah dengan jumlah 28 responden dan persentase sebesar 70 persen. Sementara pada tingkat pendidikan responden pada penelitian ini didominasi oleh tamatan SMA dengan jumlah 28 responden dan persentase sebesar 70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sudah tinggi karena sudah memenuhi program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.

Tingkat Partisipasi

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif masyarakat mulai dari proses perencanaan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan secara sukarela, sebagai akibatnya merasakan hasil dari kegiatan yang diikuti, sampai kepada proses mengevaluasi jalannya kegiatan tersebut. Pernyataan tersebut mengacu pada teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1979) yang membagi tingkat partisipasi ke dalam empat tahap, yaitu partisipasi pada perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut dapat membentuk tingkat partisipasi yang pada penelitian ini dapat diukur rendah, sedang, dan tingginya. Berikut merupakan hasil penelitian seberapa jauh penerapan partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata, dijelaskan dalam tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah dan persentase responden Pokdarwis Setia Wisata berdasarkan tingkat partisipasi dalam pengembangan pariwisata, 2021

Tingkat Partisipasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	16	40,0
Sedang	20	50,0
Tinggi	4	10,0
Total	40	100,0

Data yang disajikan pada Tabel 12 merupakan akumulasi dari keempat tahap partisipasi yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebesar 50% berada pada tingkat partisipasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup melibatkan dirinya secara aktif dalam pengelolaan pariwisata dalam rangka pengembangan kawasan pantai Tanjung Setia. Mayoritas responden yang tergolong pada tingkat partisipasi sedang yaitu responden yang aktif pada tahap pelaksanaan, kemudian cukup aktif pada tahap perencanaan dan evaluasi, namun kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, saran, dan kritik pada tahap evaluasi. Sebanyak 16 responden (40%) termasuk kedalam kategori tingkat partisipasi rendah. Hal ini dikarenakan pada kategori ini responden kurang melibatkan diri dalam setiap tahapan yang ada. Responden hanya aktif pada tahap pelaksanaan, namun tidak hadir pada rapat perencanaan dan evaluasi dan cukup rendah pada tahap menikmati hasil. Hal ini dikarenakan rapat evaluasi hanya diperuntukkan pengurus inti sedangkan anggota kelompok tidak diwajibkan. Rapat evaluasi dapat dilakukan dengan efisien jika dihadiri oleh anggota inti. Apabila rapat evaluasi dihadiri oleh semua anggota maka rapat dapat berlangsung lebih lama karena proses musyawarah yang cukup panjang sehingga keputusan akan lebih sulit diambil. Kemudian sebanyak 4 responden (10%) tergolong pada kategori tingkat partisipasi tinggi. Responden pada kategori partisipasi tinggi merupakan anggota Pokdarwis Setia Wisata yang aktif dan selalu ikut dalam kegiatan pengembangan pariwisata mulai dari rapat perencanaan hingga rapat evaluasi, tidak hanya hadir responden juga aktif menyampaikan pendapat, saran dan kritik terkait pengembangan kawasan pariwisata Pantai Tanjung Setia. Responden yang tergolong pada kategori ini merupakan anggota inti pengurus Pokdarwis ataupun ketua-ketua Pokja yang ada dalam Pokdarwis Setia Wisata.

Tabel 2. Jumlah dan persentase responden Pokdarwis Setia Wisata berdasarkan tingkat partisipasi pada tahap perencanaan, 2021

Tahap Perencanaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	16	40,0
Sedang	22	55,0
Tinggi	2	5,0
Total	40	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 13 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki partisipasi pada tingkat sedang dalam tahap perencanaan, hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa sebanyak 22 orang (55%) dari total keseluruhan responden. Berdasarkan hal tersebut partisipasi Anggota Pokdarwis dalam tahap perencanaan termasuk sedang, hal ini dikarenakan tidak semua Anggota Pokdarwis

semuanya ikut serta hadir dan berkontribusi dalam rapat-rapat yang diadakan yang membahas mengenai perencanaan pengembangan pariwisata yang ada di Pantai Tanjung Setia, dalam hal ini yaitu rapat mengenai persiapan kegiatan *krui pro*, rapat mengenai pelatihan dan rapat kegiatan bersih-bersih pantai. Sebagian responden hanya hadir dalam rapat-rapat tersebut tetapi kurang berpartisipasi dalam hal memberikan pendapat, usulan ataupun sanggahan.

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden Pokdarwis Setia Wisata berdasarkan tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan, 2021

Tahap Pelaksanaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	3	7,5
Sedang	32	80,0
Tinggi	5	12,5
Total	40	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 14 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 32 responden (80%) dari keseluruhan populasi pokdarwis yang ada. Kemudian sebanyak 5 responden (12.5%) berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan pada tingkat tinggi. Selanjutnya terdapat 3 responden (7.5%) yang berada dalam tingkat partisipasi rendah dalam tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Pokdarwis Setia Wisata memiliki keterlibatan yang aktif dalam tahap pelaksanaan. Responden berperan aktif terletak pada partisipasi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di Kawasan wisata pantai Tanjung Setia. Kegiatan tersebut seperti mengikuti acara *event kruipro*, responden hampir selalu ikut *event krui pro*. *Krui pro* merupakan kegiatan liga surfing kelas internasional yang dilaksanakan di kawasan Pantai Tanjung Setia dalam rangka mempromosikan Wisata Tanjung Setia di kancah nasional maupun internasional. Selain kegiatan tersebut, responden juga mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pesisir Barat. Meskipun. Pelatihan yang diberikan memang tidak ditunjukkan langsung untuk semua anggota melainkan hanya sebagian. Hal ini dikarenakan dari pihak Dinas Pariwisata memberikan kuota untuk setiap Pokdarwis yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Tetapi setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kontribusi dalam bentuk tenaga dilakukan oleh Anggota Pokdarwis yaitu dalam kegiatan bersih-bersih pantai, Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan kawasan wisata serta mengajak dan memberikan contoh kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Tanjung Setia untuk tetap menjaga kebersihan kawasan Pantai Tanjung Setia bersama-sama.

Tabel 4. Jumlah dan persentase responden Pokdarwis Setia Wisata berdasarkan tingkat partisipasi pada tahap menikmati hasil, 2021

Tahap Menikmati Hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	17	42,5
Sedang	21	52,5
Tinggi	2	5,0
Total	40	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada tingkat sedang dalam partisipasi tahap menikmati hasil dengan jumlah 21 responden (52.5%) dari total keseluruhan responden. Tingkat partisipasi menikmati hasil tergolong sedang karena responden hanya dapat merasakan manfaat pada aspek tertentu seperti bertambahnya pendapatan dan relasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan seperti. Kemudian pada tingkat partisipasi dalam menikmati hasil tergolong rendah yaitu sebesar (42.5%), responden tidak merasakan adanya bertambahnya pengetahuan, keterampilan baru ataupun relasi. Hal ini dikarena tidak semua anggota Pokdarwis Setia Wisata dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dalam rangka pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia. Hal ini dikarenakan, Dinas Pariwisata memberikan kuota kepada setiap Pokdarwis yang ada di kabupaten tersebut. Sehingga tidak semua anggota Pokdarwis dapat mengikuti pelatihan. Sedangkan responden yang tergolong tingkat tinggi dalam menikmati hasil yaitu berjumlah 2 responden (5%). Pada kategori ini merupakan responden yang aktif dan ikut dalam kegiatan-kegiatan

yang diadakan tersebut sehingga merasakan adanya tambahan berbagai aspek baik dari pendapatan, pengetahuan, keterampilan dan relasi.

Tabel 5. Jumlah dan persentase responden Pokdarwis Setia Wisata berdasarkan tingkat partisipasi pada tahap evaluasi, 2021

Tahap Evaluasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	26	65,0
Sedang	10	25,0
Tinggi	4	10,0
Total	40	100,0

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa responden mayoritas berada pada tingkat partisipasi rendah dengan jumlah sebanyak 26 responden (65%) dari total keseluruhan responden dalam penelitian. Responden pada tingkat rendah ini kurang aktif mengikuti evaluasi baik dari frekuensi kehadiran, ataupun penilaian terhadap kegiatan-kegiatan dalam rangka pengelolaan yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan anggota Pokdarwis Setia Wisata memiliki hak untuk menyampaikan pendapat berupa kritik ataupun saran yang disampaikan kepada ketua pokja masing-masing. Kritik ataupun saran yang disampaikan oleh anggota Pokdarwis akan disampaikan pada rapat evaluasi oleh ketua pokja masing-masing. Rapat evaluasi hanya diperuntukkan pengurus inti sedangkan anggota kelompok tidak diwajibkan. Hal ini dilakukan agar rapat evaluasi dapat dilakukan dengan efisien, karena jika dihadiri oleh seluruh anggota maka rapat dapat berlangsung lebih lama karena proses musyawarah yang cukup panjang sehingga keputusan akan lebih sulit diambil. Namun, pengurus inti tidak membatasi anggota Pokdarwis Setia Wisata untuk menyampaikan kritik, saran dan penilaian terhadap pelatihan maupun kegiatan yang telah dilakukan di kawasan pariwisata. Selanjutnya sebanyak 10 responden (25%) termasuk kedalam tingkat sedang dalam tahap evaluasi. Responden yang termasuk kedalam golongan sedang yaitu responden yang ikut dalam rapat evaluasi dan memberikan penilain pada kegiatan yang telah dilaksanakan namun kurang memberikan saran dan kritik ketika dalam rapat evaluasi. Kemudian terdapat 4 responden (10%) berada pada tingkat tinggi. Responden yang tergolong dalam tingkatan ini adalah responden yang selalu datang dalam rapat evaluasi, sering memberikan penilaian, pendapat yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada kegiatan-kegiatan pengelolaan pariwisata dalam rangka pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung Setia. Responden yang tergolong kategori ini merupakan pengurus pokja atau orang-orang yang sangat aktif dalam pokja.

Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan hidup manusia baik itu kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi demi tercapainya kualitas hidup yang makmur dan layak. Tingkat kesejahteraan responden dalam penelitian ini diukur dari beberapa indikator tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BPS (2015), yaitu pendapatan, kemampuan mengakses pendidikan, kemampuan mengakses kesehatan, keadaan tempat tinggal, kemudahan mengakses alat transportasi. Responden dalam penelitian merupakan masyarakat yang tergabung kedalam Pokdarwis setia wisata yang bekerja di sektor pariwisata pantai Tanjung Setia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	6	15,0
Sedang	27	67,5
Tinggi	7	17,5
Total	40	100,0

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa mayoritas anggota pokdarwis Setia wisata berada pada tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 27 responden (67.5%) dari total

keseluruhan responden. Kemudian sebanyak 7 responden (17.5%) persen masuk kedalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota Pokdarwis Setia Wisata sudah cukup sejahtera. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Pokdarwis Setia Wisata memperoleh manfaat secara langsung dari adanya pariwisata pantai Tanjung Setia, terutama pada sektor ekonomi atau pendapatan. Penambahan pendapatan ini yang menyebabkan kebutuhan rumah tangga anggota Pokdarwis Setia Wisata sudah cukup terpenuhi, sehingga kebutuhan atas kesehatan, keadaan tempat tinggal, akses alat transportasi, dan akses pendidikan dapat diperoleh dengan mudah. Sedangkan terdapat 6 orang (15%) responden yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan yang rendah dikarenakan belum merasakan adanya manfaat dari Pokdarwis secara optimal. Hal ini disebabkan responden dengan tingkat tersebut tidak secara aktif mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokdarwis. Sehingga hal ini berdampak pada pendapatannya yang tergolong rendah. Pendapatan yang tergolong rendah tersebut berpengaruh terhadap sektor lainnya seperti pendidikan, kesehatan, keadaan tempat tinggal, dan transportasi yang belum terpenuhi secara optimal.

Tabel 7. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	3	7,5
Sedang	31	77,5
Tinggi	6	15,0
Total	40	100,0

Data yang disajikan pada Tabel 8 merupakan akumulasi dari total 40 responden terkait tingkat pendapatan anggota Pokdarwis Setia Wisata yang merupakan pendapatan responden dari wisata Pantai Tanjung Setia selama sebulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendapatan yang sedang tepatnya sebanyak 31 responden (77.5%). Pada tingkat sedang pendapatan merupakan responden dengan kategori pendapatan sekitar Rp 535.000 – Rp 3.210.000, responden dengan pendapatan sedang merupakan anggota Pokdarwis Setia Wisata bagian transportasi dimana bertugas sebagai penjemput wisatawan luar negeri di bandara untuk diantarkan ke *homestay* yang ada dikawasan pantai Tanjung Setia. Pada tingkat pendapatan tinggi sebanyak 6 orang (15%), responden pada tingkat tinggi ini sebagian besar merupakan anggota Pokdarwis yang berpendapatan lebih dari Rp 3.210.000 dalam sebulan. Mayoritas responden dalam pendapatan tinggi ini adalah anggota Pokdarwis yang bekerja sebagai *tourguide*. Kemudian pada tingkat pendapatan rendah sebanyak 3 orang (7.5%), responden pada tingkat rendah ini sebagian besar merupakan anggota Pokdarwis yang berpendapatan kurang dari Rp 535.000 dalam sebulan.

Tabel 8. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kemampuan mengakses pendidikan anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

Kemampuan Mengakses Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	6	15,0
Sedang	24	60,0
Tinggi	10	25,0
Total	40	100,0

Data yang disajikan pada Tabel 9 merupakan akumulasi dari total 40 responden terkait kemampuan mereka dalam mengakses pendidikan. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat sedang dalam kemampuan mengakses pendidikan yaitu sebanyak 24 responden (60%). Berdasarkan hasil temuan dilapang, hal ini disebabkan oleh mayoritas responden dalam tingkat sedang dalam mengakses pendidikan merupakan responden yang hanya mampu mendapatkan jenjang pendidikan hingga jenjang SMA saja, responden tidak mampu untuk membiayai jika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pada tingkat tinggi dalam mengakses pendidikan terdapat sebesar 25% responden. Responden yang masuk kedalam ketogori ini adalah responden yang mampu mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi dengan biaya sendiri dan mampu menyelesaikan studinya hingga mendapat gelar sarjana. Selanjutnya adalah responden yang termasuk kedalam tingkat rendah dalam mengakses pendidikan yaitu sebesar 15%. Reponden yang termasuk kedalam ketogori

ini adalah responden yang hanya mampu menempuh pendidikan hanya sampai tingkat SMP, selain alasan biaya mereka juga lebih memilih langsung bekerja sehingga bisa membantu orang tua mencari uang.

Tabel 9. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kemampuan mengakses kesehatan anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

Kemampuan Mengakses Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	9	22,5
Sedang	27	67,5
Tinggi	4	10,0
Total	40	100,0

Data yang disajikan pada Tabel 10 merupakan akumulasi dari total 40 responden terkait kemampuan mereka dalam mengakses kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat sedang dalam kemampuan mengakses kesehatan yaitu sebanyak 27 responden (67.5%). Berdasarkan hasil temuan dilapang, responden yang termasuk kedalam tingkat sedang dalam mengakses kesehatan merupakan responden yang ketika sakit cukup berat mereka mampu berobat ke puskesmas dengan menggunakan BPJS. Selain jarak yang tidak cukup jauh untuk menuju Puskesmas menurut responden penanganan dan pelayan puskesmas yang ada disana sudah cukup baik. Pada tingkat rendah dalam mengakses kesehatan terdapat sebesar 22.5% responden. Hal tersebut karena responden tersebut seringkali tidak memeriksakan diri atau anggota keluarga ke tempat fasilitas kesehatan, responden lebih memilih untuk pengobatan dengan mantri yang ada di desa tersebut atau mereka lebih sering menggunakan obatan tradisional atau obat warung. Hal ini dikarenakan responden belum memiliki BPJS serta keterbatasan biaya untuk berobat. Selanjutnya sebanyak 10% reponden termasuk ke dalam kategori tingkat tinggi dalam mengakses kesehatan. Responden yang termasuk kedalam kategori ini adalah responden yang memilih untuk langsung datang ke rumah sakit sebagai alternatif dalam memilih jenis pengobatan yang dapat digunakan untuk berobat. Hal ini diakibatkan fasilitas di rumah sakit yang sudah cukup lengkap sehingga pengobatan yang mereka lakukan akan lebih efektif.

Tabel 10. Jumlah dan persentase responden berdasarkan keadaan tempat tinggal anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

Keadaan Tempat Tinggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	5	12,5
Sedang	25	62,5
Tinggi	10	25,0
Total	40	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan pada Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa keadaan tempat tinggal anggota Pokdarwis Setia Wisata didominasi pada kategori sedang sebanyak 25 responden (62.5%). Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden yang telah memiliki rumah atau tempat tinggal sendiri bersama anggota rumah tangga inti seperti suami, istri dan anak. Selain itu kondisi rumah atau tempat tinggal termasuk dalam kondisi layak untuk ditinggali, mengingat hasil observasi lapang menunjukkan bentuk fisik rumah mayoritas memiliki jenis atap genteng, lantai yang sudah di plester semen, dan dinding rumah berupa tembok. Pada tingkat kategori tinggi keadaan tempat tinggal terdapat sebanyak 10 responden (25%). Pada kategori ini keadaan tempat tinggal responden menunjukkan bentuk fisik rumah mayoritas memiliki jenis atap genteng, lantai ubin, dinding rumah berupa tembok dan memiliki pekarang yang luas. Kemudian pada kategori rendah keadaan tempat tinggal terdapat 5 responden (12.5%). Responden yang termasuk kedalam kategori ini merupakan responden yang masih mengontrak atau menumpang dengan orang tua dengan bentuk fisik rumah mayoritas memiliki jenis atap seng, lantai semen, dengan luas pekarangan yang kecil. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas serta hasil observasi dan pengamatan lapang juga dapat disimpulkan bahwa keadaan tempat tinggal mayoritas responden layak digunakan sebagai tempat tinggal.

Tabel 11. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kemampuan mengakses alat transportasi anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

Kemampuan Mengakses Alat Transportasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	10	25,0
Sedang	28	70,0
Tinggi	2	5,0
Total	40	100,0

Data yang disajikan pada Tabel 12 merupakan akumulasi dari total 40 responden terkait kemampuan mereka dalam mengakses alat transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat sedang dalam kemampuan mengakses alat transportasi yaitu sebanyak 28 responden (70%). Kemudian sebanyak 10 responden (25%) persen berada pada tingkat rendah dalam kemampuan mengakses alat transportasi, dan pada tingkat tinggi dalam kemampuan mengakses alat transportasi terdapat 2 responden (5%). Berdasarkan hasil data tersebut dan temuan dilapang mayoritas responden termasuk dalam kategori tingkat partisipasi sedang dalam mengakses alat transportasi, hal ini dikarenakan bahwa hampir semua responden sudah memiliki alat transportasi pribadi yaitu berupa sepeda motor.

Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat baik yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat beragam baik dari tenaga ataupun materiil. Partisipasi aktif masyarakat dapat terjadi dalam segala aspek, salah satunya dalam aspek pengembangan sektor pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga lapangan pekerjaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar untuk menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat sehingga menyebabkan memengaruhi tingkat kesejahteraan dari masyarakat di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, secara tidak langsung partisipasi anggota Pokdarwis memiliki hubungan terhadap kesejahteraannya.

Pembahasan yang dimuat pada bab ini merupakan pembahasan terkait uraian hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapang melalui kuesioner yang disebar kepada 40 responden. Selain itu, berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi di lapang mengenai hubungan tingkat partisipasi anggota Kelompok sadar wisata Setia Wisata dengan tingkat kesejahteraannya. Penelitian ini menggunakan indikator partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980), bahwa partisipasi dapat dilihat melalui empat tahapan yang terdiri atas tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi. Keempat tahapan partisipasi tersebut diduga memiliki hubungan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, untuk indikator dari variabel kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator menurut BPS (2015) dimana tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan 10 indikator, dalam penelitian ini hanya melihat berdasarkan 5 indikator yang meliputi tingkat pendapatan, kemudahan mengakses pendidikan, kemudahan mengakses kesehatan, keadaan tempat tinggal, dan kemudahan mengakses alat transportasi.

Analisis mengenai hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan dilakukan dengan uji statistik yaitu uji korelasi *rank spearman* yang menggunakan aplikasi *SPSS For Windows*. Uji korelasi *rank spearman* dipilih karena penelitian ini akan menguji suatu hubungan dengan melihat tingkat keeratan atau kekuatan dari dua variabel. Berikut merupakan hasil pengukuran dengan tabulasi silang mengenai tingkat partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata dengan tingkat kesejahteraannya.

Tabel 12. Tabel silang jumlah dan persentase tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

Tingkat Partisipasi	Tingkat Kesejahteraan	Total
----------------------------	------------------------------	--------------

	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	6	37.5	10	62.5	0	0	16	100
Sedang	0	0	17	85.0	3	15	20	100
Tinggi	0	0	0	0	4	100	4	100
Total	6	15.0	27	67.5	7	17.5	40	100

Pada Tabel 13 (halaman 440) telah disajikan data tabulasi silang mengenai tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata. Data hasil penelitian pada tabulasi silang menunjukkan terdapat kecenderungan responden yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah cenderung didominasi oleh tingkat partisipasi yang rendah yaitu sebesar 37.5%. Kemudian pada responden yang memiliki tingkat kesejahteraan sedang didominasi oleh tingkat partisipasi sedang dengan persentase sebesar 85%, dan pada responden yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi berada pada tingkat partisipasi yang tinggi pula. Hal tersebut mengindikasikan terdapat hubungan positif antara tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraannya. Hal tersebut bisa diperkuat dengan uji statistik korelasi *rank spearman*.

Pengujian hipotesis pada penelitian hubungan antara tingkat partisipasi anggota Pokdarwis dengan tingkat kesejahteraan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Ketentuan pada uji korelasi *rank spearman*. Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi yang didapatkan mencapai lebih dari 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Selanjutnya, dengan melihat ketentuan nilai koefisien untuk menjelaskan dan menyatakan keeratan atau kekuatan suatu hubungan dari dua variabel yaitu variabel tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan. Sugiyono (2013) menyatakan dasar pengambilan keputusan uji koefisien korelasi (correlation coefficient) berdasarkan kekuatan dengan ketentuan sebagai berikut: 0.00-0.199 (sangat lemah), 0.20-0.399 (lemah), 0.40-0.599 (cukup kuat), 0.60-0.799 (kuat), 0.80-1.000 (sangat kuat). Kemudian ketentuan lain dalam pengujian ini yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel memiliki kekuatan yaitu dengan tanda bintang (*). Tanda bintang satu (*) memiliki arti bahwa hubungan tersebut memiliki kekuatan nyata, sedangkan tanda bintang dua (**) memiliki arti hubungan tersebut memiliki kekuatan yang sangat nyata. Sementara itu, apabila tidak ada bintang artinya tidak memiliki hubungan.

Tabel 14. Koefisien korelasi tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata, 2021

	Tingkat Kesejahteraan		
	Jumlah (n)	Koefisien	sig
Tingkat Partisipasi	40	0,685**	0,000

Pada Tabel 14 telah disajikan data nilai koefisien dan nilai signifikansi hasil uji korelasi *rank spearman* antara tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan. Tabel 24 menunjukkan bahwa hasil pengukuran nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan nilai signifikansi dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan hal ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yakni antara tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Hasil pengukuran nilai koefisien korelasi yang terdapat pada Tabel 24 menunjukkan angka sebesar 0,685**. Berdasarkan ketentuan pada uji korelasi *rank spearman*, angka yang dihasilkan dari data hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat. Hal ini berarti hubungan tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan memiliki hubungan yang kuat. Tanda bintang dua (**) yang terdapat pada nilai koefisien menunjukkan bahwa korelasi pada hasil penelitian dan observasi memiliki kekuatan hubungan yang sangat nyata.

Hasil penelitian dan observasi selama di lapang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat partisipasi anggota pokdarwis berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan anggota Pokdarwis Setia Wisata merasakan adanya penambahan pendapatan setelah mereka bergabung menjadi anggota Pokdarwis Setia Wisata. Meningkatnya pendapatan ini setelah meningkatnya pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Tanjung Setia. Pendapatan yang diterima oleh anggota Pokdarwis Setia Wisata dikelola oleh mereka sendiri sehingga kebutuhan yang menunjang kesejahteraan di aspek lain dapat dipenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat

hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Partispasi anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan wisata pesisir berada pada tingkat sedang yaitu sebesar (50%). Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup melibatkan dirinya secara aktif dalam pengelolaan pariwisata dalam rangka pengembangan kawasan pantai Tanjung Setia. Mayoritas responden aktif dalam semua tahapan, namun terdapat tahapan yang paling tinggi tingkat partisipasinya yaitu pada tahap pelaksanaan. Responden pada kategori tingkat partisipasi sedang ini banyak diantaranya yang kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat, saran, dan kritik pada tahap perencanaan maupun evaluasi tapi mereka aktif pada tahap pelaksanaan dan memiliki tingkatan cukup tinggi pada tahap menikmati hasil.
2. Tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata pada pengembangan wisata pesisir berada pada tingkat kesejahteraan sedang. Anggota Pokdarwis Setia Wisata sudah cukup sejahtera dimana terdapat 27 responden (67.5%) masuk kedalam kategori tingkat kesejahteraan sedang dan sebanyak 7 responden (17.5%) kategori tingkat partisipasi tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Pokdarwis Setia Wisata memperoleh manfaat secara langsung dari adanya pariwisata Pantai Tanjung Setia, terutama pada sektor ekonomi atau pendapatan. Penambahan pendapatan ini yang menyebabkan kebutuhan rumah tangga anggota Pokdarwis Setia Wisata sudah cukup terpenuhi, sehingga kebutuhan atas kesehatan, keadaan tempat tinggal, akses alat transportasi, dan akses pendidikan dapat diperoleh dengan mudah.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Setia Wisata, dimana semakin tinggi partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Hubungan tersebut juga kuat dengan nilai koefisien 0,685

Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan rujukan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota Pokdarwis Setia Wisata dalam pengembangan wisata perlu ditingkatkan lagi, terutama bagian tahap perencanaan dan evaluasi. Sebaiknya kegiatan rapat baik rapat perencana maupun rapat evaluasi perlu dilakukan secara rutin dan di ikuti oleh semua anggota Pokdarwis sehingga sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada dikelompok tersebut. Selain itu, diperlukan adanya monitoring dari stakeholder Pokdarwis Setia Wisata agar seluruh pokja menjadi sangat aktif
2. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan Provinsi Lampung perlu memberikan pelatihan dan pendidikan secara berkala dan berkelanjutan kepada anggota Pokdarwis untuk meningkatkan skill, menggali kreatifitas dalam aktivitas pengembangan pariwisata. Kemudian diperlukan monitoring dari pemerintah secara rutin, ataupun penghargaan kepada Pokdarwis Setia Wisata agar pengelolaan pariwisata pantai Tanjung Setia memiliki peningkatan kapasitas dan motivasi.
3. Untuk peningkatan kesejahteraan seluruh anggota Pokdarwis Setia Wisata perlu didorong tumbuhnya inovasi kegiatan untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini, sehingga semakin banyak wisatawan diharapkan pendapatan anggota Pokdarwis Setia Wisata semakin meningkat. Kemudian adanya penjadwalan penjemputan wisatawan asing yang akan datang ke Pantai Tanjung Setia, penjadwalan penyediaan *homestay* yang dibutuhkan oleh wisatawan agar semua anggota mendapatkan pemerataan pendapatan, dan penjadwalan

secara teratur pelatihan-pelatihan yang diberikan dinas pariwisata daerah dan organisasi non pemerintah (NGO Pariwisata) agar semua anggota merasakan manfaat yang didapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah YT. 2020. Analisis Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Sadar Wisata pada Pengelolaan Pariwisata Dieng (Kasus: Pokdarwis Dieng Pandawa, Desa Wisata Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah). Skripsi. [Internet]. [diunduh 5 Mar 2021]. Terdapat pada: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/102461>
- Anandhyta AR. 2020. Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada Wisata Pesisir di Yogyakarta (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Baron Indah, Pantai Baron, Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. [Internet]. [diunduh 5 Mar 2021]. Terdapat pada: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/103614>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2015.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2017. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata, 2017
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata, 2018
- Effendi S, Tukiran. 2012. Metode Penelitian Sosial. Jakarta (ID): LP3ES
- [KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. Pengertian Pengembangan, 2021.
- [KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia. [tidak ada tahun]. Definisi Pariwisata. [internet]. [Diakses pada 13 Jan 22]. Dapat diakses melalui [Arti kata pariwisata - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Kholifah M. 2014. Pengetahuan Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. *Universitas Negeri Surabaya Press*. [Internet]. [Diunduh 6 Mei 2021]. Terdapat pada: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/9233/9170>
- Lutfi H. 2016. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata Pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. [Internet]. [diunduh 29 Sep 2020]. Terdapat pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/8695/5661>
- Marysya P, Amanah S. 2018. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* [Internet]. [diunduh pada 24 Sep 2020]. 2(1): 59-70. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>
- Masrun, Jupri A, Firmansyah M. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonobis*. [Internet]. [diunduh pada 18 Mar 2021]. Tersedia pada: [View of Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong Kabupaten Lombok Barat \(unram.ac.id\)](#)
- Muntasib H, Achmawati E, Melani R, Mardiasuti A, Rushayati S B, Sunkar A, Kosmaryandi N. 2014. Rekreasi Alam dan Ekowisata. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press
- Nasdian FT. 2006. Pengembangan Masyarakat (Community Development). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Nawawi A. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Pariwisata Nasional* [Internet]. [diunduh pada 24 Sep 2020]. 5(2): 103-109. Tersedia pada: https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/6370/5226
- [PERMEN] Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.16/MEN/2008 Tentang Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Rosyida I, Nasdian FT. 2011. Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program

- corporate social responsibility (csr) dan dampaknya terhadap komunitas perdesaan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* [Internet]. [diunduh pada 24 Sep 2020]; 05(01): 51-70. Tersedia pada: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5832/4497>
- Sahawi ME. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dan Tingkat Taraf Hidup Masyarakat. skripsi. [internet]. [diunduh pada 16 Nov 2019]. Terdapat pada: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/81475>
- Santi NM, Hero Y, Arifin HS. 2017. Kontribusi wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir pulau Nusa Penida, Klungkung. *Jurnal Kajian Bali*. [Internet]. [diunduh 29 Sep 2020]. Terdapat Pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/download/35155/21267/>
- Satria A. 2009. Pesisir Dan Laut Untuk Rakyat. Bogor (ID): IPB Press.
- Singarimbun dan Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta (ID): LP3ES.
- Singgalen YA, Kudubun EE. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata : Studi Kasus Kelompok Museum Pemerhati Sejarah Perang Dunia ke II di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Cakrawala* [Internet]. [diunduh pada 24 Sep 2020]. Tersedia pada: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjYucrx4v_rAhWYXsSKHR0ZBrUQFjACegQIARAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.uksw.edu%2Fcakrawala%2Farticle%2Fdownload%2F1612%2F951%2F&usg=AOvVaw1_LWlegH_MamLrV0SCJh30
- Slamet M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor (ID): IPB Press.
- Suandi. 2007. Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Provinsi Jambi [Disertasi]. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. [Internet]. [diunduh 16 Nov 2020]. Terdapat pada: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/40884>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung (ID) : Penerbit Alfabeta
- Suwena, Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, Edisi Revisi. Bali (ID): Pustaka Lasaran. Dapat diunduh pada: [DIKTAT \(unud.ac.id\)](http://diKTAT.unud.ac.id)
- Uphoff N, Cohen J, Goldsmith A. 1979. Feasibility and Application of Rural Development Participation. *A state-of-the-Art Pap.*(3).
- [UU] Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
- [UU] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- [UU] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.